

**PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB
BAGI SANTRI DI KOMPLEK AN NAJAH ARABIC JAVA
ENGLISH COMUNITY (AArJEC) PESANTREN MAHASISWA
AN NAJAH PURWOKERTO**

IRNA NOVIA DAMAYANTI
IAIN Purwokerto
Email: irna_rawa@yahoo.com

Abstrak

Bahasa Arab dijadikan bahasa Resmi dalam lingkungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) pada tahun 1973. Pidato-pidato, pembicaraan dan perdebatan di forum PBB diterjemahkan ke dalam bahasa Arab sejajar dengan bahasa-bahasa asing lainnya seperti Inggris, Mandarin, Spanyol, Prancis dan lainnya. Belajar berbahasa (mendengar, membaca, berbicara dan menulis) merupakan alat ekspresi dan komunikasi, maka seseorang dituntut untuk belajar mengaplikasikan bahasa itu sendiri dalam berekspresi dan berkomunikasi sehari-hari. Hasil dari penelitian ini, bahwa pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto yaitu melalui kegiatan-kegiatan, diantaranya yaitu dengan jam bahasa, kotak mufrodat, penerjemahan lagu, performance, permainan dan menghafal mufrodat.

Kata Kunci: Pengembangan, Keterampilan, dan Santri

Abstract

Arabic was used as the official language within the United Nations in 1973. Speeches, talks and debates at the UN forum were translated into Arabic parallel to other foreign languages such as English, Mandarin, Spanish, French and others. Learning to speak (listening, reading, speaking and writing) is a tool of expression and communication, so someone is required to learn to apply the language itself in expressing and communicating everyday. The results of this study, that the development of Arabic language skills for student in the AArJEC complex of An Najah Purwokerto Student Boarding School is through activities, including the language clock, vocabulary box, song translation, performance, games and memorizing vocabularies.

Keywords: *Development, Skills, and Student of Islamic Boarding School*

التجريد

استخدمت اللغة العربية كلغة رسمية داخل الأمم المتحدة في عام 1973. وقد تُرجمت الكلمات والمحادثات والمناقشات في منتدى الأمم المتحدة إلى العربية بالتوازي مع اللغات الأجنبية الأخرى مثل الإنجليزية والماندرين والإسبانية والفرنسية وغيرها. تعلم التحدث (الاستماع والقراءة والمحادثة والكتابة) هو أداة للتعبير والتواصل ، لذلك مطلوب من شخص ما أن يتعلم تطبيق اللغة نفسها في التعبير والتواصل كل يوم. نتائج هذه الدراسة ، أن تطوير مهارات اللغة العربية ل تلاميذ في مجمع AArJEC من مدرسة داخلية النجاة بوروكيرتو هو من خلال الأنشطة ، بما في ذلك ساعة اللغة ، مربع المفردة ، ترجمة الأغنية ، والأداء ، والألعاب وحفظ المفردة. الكلمات الأساسية: التطوير, المهارات, و التلاميذ

A. PENDAHULUAN

Bahasa pada hakikatnya merupakan suatu sistem simbol yang tidak hanya merupakan urutan bunyi-bunyi melainkan memiliki makna (Kaelan M.S, 1998: 7), manusia dapat berkomunikasi dan menyampaikan semua gagasan dan isi pikirannya (Tim comunity, 2010: 5). Kekuatan eksistensi manusia sebagai makhluk berbudaya dan beragama antara lain ditunjukkan oleh kemampuannya memproduksi karya-karya besar berupa sains, teknologi dan seni yang tidak terlepas dari peran-peran bahasa yang digunakan (Acep Hermawan, 2014: 8). Demikian pula budaya dan masyarakat yang adiluhung, lazimnya juga tidak dapat terlepas dari kemartabatan bahasanya yang luar biasa. (Kunjana Rahardi, 2009: 6), masyarakat tidak dapat eksis dan bertahan tanpa adanya bahasa yang digunakan sebagai alat berinteraksi dan berkomunikasi diantara mereka. Bahkan, lembaga-lembaga yang dibentuk oleh anggota masyarakat pun dipertahankan dan dikembangkan dengan menggunakan alat yang namanya bahasa. Jadi, tiada aktivitas dalam kehidupan ini yang dapat dipisahkan dari bahasa (Subur, 2007: 214)

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa bahasa mayor di dunia yang dituturkan oleh lebih 200.000.000 umat manusia di dunia dan bahasa ini juga digunakan lebih dari 20 negara (Azhar Arsyad, 2004: 1) dan juga telah diakui peranannya oleh lembaga Internasional sebagai bahasa komunikasi dunia secara resmi (Wa Muna, 2011: 1) banyak perguruan tinggi yang menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah termasuk perguruan tinggi Protestan atau katolik. Sebagai contoh, *Harvard University* perguruan tinggi paling terpendang di dunia yang didirikan oleh para “ulama” protestan dan *Georgetown University* merupakan universitas katolik. Keduanya mempunyai pusat studi bahasa Arab yang bernama *Center for Contemporary Arab Studies* (Acep Hermawan, 2014: 83).

Bahasa Arab merupakan bahasa agama, bahasa persatuan bagi umat Islam di seluruh dunia. Dengan bahasa inilah Al-Quran yang menjadi kitab suci umat Islam yang dibawa nabi Muhammad SAW yang fungsinya adalah guna melaksanakan tugas risalah kepada umat manusia (Imam Bawani, 1982: 15). Bahasa Arab dan Islam juga merupakan sebuah kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Jika satu mati, maka matilah semuanya. Hal itu karena sumber-sumber Islam semua menggunakan bahasa Arab (Abu Syifa, 2010: vii). Dengan demikian peranan bahasa Arab disamping sebagai alat komunikasi manusia sesama juga komunikasi manusia beriman kepada Allah, yang terwujud dalam bentuk shalat doa-doa dan sebagainya (Tayar Yusuf, 1997: 188-189).

Masalahnya sekarang adalah bagaimana meningkatkan kualitas berbahasa Arab yang masih dianggap oleh sebagian siswa atau mahasiswa sebagai bahasa yang sulit (sukar) bahkan memandangnya menjadi momok (Tayar Yusuf, 1997: 189). Padahal, susah atau mudahnya suatu pelajaran tergantung pada tingkat keinginan atau niat, serta cara mempelajarinya (Fathul Mujib, 2012: 6). Keterampilan berbahasa Arab semakin kerap dilatih maka semakin berkesan dan tidak dilupakan, karena belajar bahasa adalah bagaimana membentuk suatu kebiasaan. Dalam pembelajaran berbahasa, apalah arti sebuah

konsep dan teori, jika tidak pernah dipergunakan atau dipraktikan dalam interaksi sosial masyarakat.

Informasi didapat saat peneliti meneliti di kompleks AArJEC pada tanggal 6 Maret 2015 yaitu: Pesantren Mahasiswa An Najah merupakan salah satu pesantren Mahasiswa yang terdapat komunitas untuk mengembangkan keterampilan berbahasa dan salah satunya adalah Arab. Komunitas itu bernama An Najah Arabic Java English Comunity yang biasa di singkat AArJEC. Setiap santri tinggal di satu komplek yang bernama komplek AArJEC. Semua santri yang tinggal di komplek AArJEC menggunakan bahasa Asing dalam bercakap-cakap dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya adalah dengan menggunakan Bahasa Arab. Faktor yang menjadi keunikan pada komunitas ini adalah ketika tidak mengetahui kosakata dari bahasa Arabnya, santri hanya boleh menggunakan bahasa Inggris dan diharamkan menggunakan bahasa yang lain. Pada malam hari setelah mengaji, santri AArJEC melakukan kegiatan untuk menambah pengetahuan tentang bahasa Arabnya. Dari penjelasan di atas, menjadikan peneliti melakukan penelitian di komplek AArJEC. Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang diangkat dalam penelitian ini adalah Pengembangan Keterampilan Berbahasa Arab Bagi Santri di Komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis pilih adalah penelitian lapangan (*field research*) (John W. Creswell, 2010: 20) peneliti akan menggambarkan dan menganalisis setiap individu dalam kehidupan (Syamsuddin, 2006: 73). Dalam penelitian, penulis secara langsung turun ke lapangan (lokasi penelitian) di komplek AArJEC untuk mengamati, menggambarkan, dan menceritakan keseluruhan situasi sosial yang ada mulai dari aspek tempat, pelakunya.

2. Sumber Data Penelitian

Data primer dari penelitian ini adalah pengasuh pondok dan para santri yang menghuni kompleks AArJEC sedangkan data sekundernya merupakan penelusuran data melalui bahan tertulis yang berhubungan dengan kompleks AArJEC data yang dikumpulkan peneliti menjadi semakin banyak dan lengkap.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Penulis secara langsung turun ke lapangan yaitu ke kompleks AArJEC untuk meneliti dan mencatat kondisi dan kejadian-kejadian yang ada baik segi tempat, para santri di kompleks AArJEC maupun aktivitas yang berlangsung khususnya yang berkaitan dengan pengembangan kemahiran berbahasa Arab

b. Teknik wawancara

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah wawancara tak terstruktur. Teknik pengumpulan data untuk mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam pengembangan keterampilan berbahasa Arab yaitu semua santri penghuni kompleks AArJEC.

c. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi penulis gunakan untuk mengumpulkan data-tata tentang kompleks AArJEC yang berhubungan dengan pengembangan keterampilan berbahasa Arab seperti data tentang santri, tata tertib dan yang lainnya.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasi dan mengelompokkan data (Mahsun, 2005: 229) yaitu dengan reduksi data (Sugiono, 2009: 3), penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data (Sutrisno Hadi, 2001: 36).

C. PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRI DI KOMPLEK AARJEC PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto pada kegiatan-kegiatan pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri pada tanggal 3 Oktober- 3 November 2015, penulis mengetahui bahwa pengembangan yang dilaksanakan dengan cara diadakannya kegiatan-kegiatan. Adapun pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut dapat di bagi menjadi 6 diantaranya adalah jam bahasa, kotak mufrodat, penerjemahan lagu, performace, permainan dan menghafal mufrodat. Penjelasan masing-masing kegiatan yaitu sebagai berikut:

1. Jam Berbahasa

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilaksanakan setiap hari. Santri diwajibkan menggunakan bahasa Arab (kecuali pada hari minggu) dengan tenggang waktu dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Adapun peraturannya yaitu setiap santri wajib berbahasa Arab dan di seluruh lingkungan pesantren kepada sesama member lantai tiga mulai dari adzan subuh sampai pukul 22.30 wib di hari senin sampai sabtu. Adapun hukuman bagi yang melanggar yaitu sebagai berikut:

- a. Jika diketahui menggunakan bahasa selain Bahasa Arab dan Inggris di lingkungan pesantren, maka akan diberi sanksi berupa menterjemahkan kata yang diucapkan selain menggunakan bahasa Arab atau Inggris.
- b. Jika terlalu sering menggunakan bukan bahasa asing maka harus membuat karangan satu lembar di kertas folio dengan menggunakan tulisan tangan atau maju didepan semua santri menggunakan bahasa Arab.
- c. Jika tidak menunjukkan perkembangan, maka akan di eliminasi dari kompleks AArJEC.

Santri mendapat keringanan tidak berbahasa Arab berbahasa Jawa atau bahasa Indonesia jika berdiskusi, ngaji, rapat, telepon, atau bernyanyi. Berbahasa Jawa atau bahasa Indonesia jika berbicara dengan selain member lantai tiga. Boleh berbahasa campuran antara bahasa Arab dan Inggris jika belum mengetahui maknanya. Santri diusahakan fokus pada bahasa pilihan 75 persen dan diusahakan berada di pesantren minimal satu bulan kecuali ada kepentingan yang jelas dan mengharuskan izin.

2. Kotak Mufrodat

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Santri menuliskan mufrodat yang diucapkan santri lain yang pengucapannya tidak dengan menggunakan berbahasa Arab. Santri lain menuliskannya pada selembar kertas yang disiapkan sendiri (kecuali hari minggu). Di harapkan ditulis lengkap dengan tanggal, hari dan jam pengucapkannya. Kertas yang telah ditulis dimasukkan ke kotak mufrodat yang telah ditempelkan di mading kompleks SA lantai tiga. Setelah satu minggu kotak tersebut dibuka bersama di hari yang telah ditentukan. Bagi santri yang namanya terkumpul lebih dari sepuluh dalam kotak, maka diberi hadiah untuk membuat tulisan penuh dengan bahasa Arab atau Inggris.

3. Penerjemahan Lagu

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali pada malam hari. Di kompleks AArJEC kegiatan menerjemahkan lagu berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab biasa disebut *owos (one week one song)*. Pelaksanaan kegiatannya yaitu seorang santri menyanyikan lagu yang sudah di terjemahkan ke dalam bahasa Arab atau kalau tidak lagu yang bisa menambah pengembangan keterampilan berbahasa Arab, semisal kumpulan mufrodat yang dilagukan. Semua santri diharapkan menuliskan syair lagu dalam bukunya masing-masing satu santri memimpin dan santri yang lain mengikuti sampai semuanya bisa. Santri yang bertugas menyiapkan lagu atau yang memandu, kadang di tunjuk dan kadang

meminta sendiri. Semua santri mendapat bagian menyanyikan lagu. Ketika semuanya sudah mendapatkan giliran, maka diulang dari awal dengan lagu yang berbeda pula.

4. *Perfomance*

Berdasarkan hasil dokumentasi dari video, waktu kegiatan Perfomce adalah ketika setelah liburan dan juga dilakukan santri yang baru masuk ke AArJEC. Adapun pelaksanaannya, santri AArJEC menampilkan sesuatu di depan santri lain sesuai dengan bakat dan minat. Santri diharapkan persiapan yang matang sebelum tampil dan bila mana perlu menggunakan kostum yang mendukung.. Namun yang menjadi catatan adalah menggunakan bahasa Asing (Arab atau Inggris). Adapun penampilan yang pernah ditampilkan adalah menyanyi bahasa Arab, pidato, mendongeng, menceritakan pengalaman yang menyerampak, cerita lucu, membaca puisi.

5. Permainan

Berdasarkan observasi yang dilakukan, permainan yang biasa dilakukan adalah Jannah An Nar dilakukan ketika semuanya menginginkan (tidak rutin). Pada pelaksanaannya semua santri duduk melingkar. Kata “Janah An Nar” diucapkan berkali-kali dengan ketukan dan irama yang sama, lalu salah satu santri ada satu yang mengawali menyebutkan dua nama santri lain dengan irama yang sama (jannah an nar). Tidak diperbolehkan menyebutkan santri yang berada di samping kanan kirinya. Bagi yang melanggar baik merusak irama atau menyebutkan santri yang berada di kanan kiri, hukumannya menyebutkan mufrodat tematik beserta artinya. Mufrodat ditentukan sebelum permainan.

6. Menghafal Mufrodat

Berdasarkan hasil observasi, kegiatan ini dilakukan setiap malam kecuali malam minggu dan malam senin. Di pagi harinya santri mencatat mufrodat yang akan dihafalkan. Tutor telah menyiapkan mufrodat di malam harinya dan di tempel ketika mengaji subuh selesai. Pada malam harinya,

semua santri melingkar dan menghafalkan mufrodat yang di siapkan tutor bersama-sama, kemudian satu persatu menyebutkan mufrodat dan artinya sampai hafal. Bagi santri yang belum hafal diulang-ulang sampai hafal. Setelah semua hafal, santri membuat kalimat dengan yang telah dihafalkan dan dituliskan pada buku khusus.

D. PENGELOMPOKAN PENGEMBANGAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB BAGI SANTRI DI KOMPLEK AARJEC PESANTREN MAHASISWA AN NAJAH PURWOKERTO

1. Pengembangan Keterampilan Menyimak

Pengembangan keterampilan menyimak bagi santri di komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Dilaksanakan para santri dengan cara mendengarkan perkataan-perkataan bahasa Arab dari teman-teman dalam kegiatan jam bahasa,
- b. Mendengarkan santri menyanyi dalam kegiatan penerjemahan lagu,
- c. Mendengarkan santri lain performance,
- d. Mendengarkan santri lain menyebutkan mufrodat ketika di hukun dalam kegiatan permainan
- e. Mendengarkan santri lain maupun pribadi menghafal mufrodat setiap malam (kecuali hari dan malam minggu).

2. Pengembangan Keterampilan berbicara

Pengembangan keterampilan berbicara bagi santri di komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengucapkan kalimat atau kata-kata bahasa Arab kepada santri lain yaitu dalam kegiatan jam bahasa,
- b. Menyanyikan lagu bahasa Arab dalam kegiatan penerjemahan lagu,

- c. Performance di depan santri lain dengan menggunakan bahasa Arab seperti baca puisi, pidato dan lainnya
 - d. Mengucapkan kosakata ketika mendapat hukuman dalam kegiatan permainan
 - e. Mengucapkan mufrodat dalam kegiatan menghafal mufrodat.
3. Pengembangan Keterampilan membaca

Pengembangan keterampilan membaca bagi santri di kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Membaca mufrodat yang di siapkan tutor dalam kegiatan menghafal mufrodat
 - b. Membaca lagu yang di lakukan pada kegiatan menerjemahkan lagu.
4. Pengembangan Keterampilan menulis

Pengembangan keterampilan menulis bagi santri di kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto dilakukan dengan cara sebagai berikut:

- a. Menuliskan mufrodat yang di siapkan tutor di pagi harinya untuk disalin di buku masing-masing santri,
- b. Menuliskan lagu yang disiapkan santri lain dalam kegiatan menerjemahkan lagu dan kalimat dalam kegiatan menghafal mufrodat di malam harinya

Berdasarkan data hasil temuan penelitian yang dilakukan oleh penulis di kompleks AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, penyusun melakukan analisis data untuk mendeskripsikan tentang data hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

Pengembangan yang dilakukan yaitu dengan jam bahasa, kotak mufrodat, penerjemahan lagu, performance, permainan, menghafal mufrodat. Semua kegiatan dilakukan atas kemauan dari diri santri tanpa paksaan. Pada

kegiatan jam berbahasa, para santri bercakap-cakap dengan menggunakan bahasa Arab (kecuali pada hari minggu) dengan tenggang waktu dan aturan-aturan yang telah ditentukan. Adapun peraturannya yaitu setiap santri wajib berbahasa Arab dan di seluruh lingkungan pesantren kepada sesama member lantai tiga mulai dari adzan subuh sampai pukul 22.30 wib di hari senin sampai sabtu. Adapun hukuman bagi yang melanggar yaitu sebagai berikut:

- a. Jika diketahui menggunakan bahasa selain Bahasa Arab dan Inggris di lingkungan pesantren, maka akan di beri sanksi berupa menterjemahkan kata yang diucapkan selain menggunakan bahasa Arab atau Inggris.
- b. Jika terlalu sering menggunakan bukan bahasa asing maka harus membuat karangan satu lembar di kertas folio dengan menggunakan tulisan tangan atau maju didepan semua santri dan menampilkan sesuatu dengan menggunakan bahasa Arab.
- c. Jika tidak menunjukkan perkembangan, maka akan di eliminasi dari kompleks AArJEC.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa pengembangan yang dilakukan di kompleks AArJEC sesuai dengan yang disampaikan oleh Suardi Ismail Wekke yang mengatakan bahwa salah satu pengembangan keterampilan berbahasa Arab yang dapat dilakukan adalah dilaksanakannya hari berbahasa Arab. Sedangkan M Tata Taufik juga mengatakan yang maksudnya sama yaitu salah satu pengembangan keterampilan berbahasa Arab dilakukan dengan cara latihan percakapan yang dilakukan di waktu tertentu.

Pada hukuman-hukuman yang diterapkan seperti menterjemahkan kata pada kata yang diucapkan bukan dengan bahasa Arab, membuat karangan dan sistem eliminasi juga sesuai dengan yang di sampaikan Suardi Ismail Wekke bahwa salah satu pengembangan keterampilan berbahasa Arab yaitu dilaksanakannya sistem denda.

Kehidupan santri di kompleks AArJEC seperti halnya manusia biasa yang melakukan makan, minum, mandi dan tidur. Mereka berkomunikasi

menggunakan bahasa Arab entah di mana tempatnya selagi masih di kompleks AArJEC seperti di kamar tidur, kamar mandi atau tempat-tempat lainnya. Dari penjelasan tersebut, sesuai dengan yang disampaikan Ismail Suardi Wekke yang mengatakan salah satu pengembangan keterampilan berbahasa Arab yang dapat dilakukan yaitu dengan cara pelaksanaan sistem pengayaan di Asrama.

Kegiatan kotak mufrodat dilakukan setiap hari kecuali hari minggu. Santri menuliskan mufrodat yang diucapkan santri lain yang pengucapannya tidak dengan menggunakan berbahasa Arab. Santri lain menuliskannya pada selembar kertas yang disiapkan sendiri (kecuali hari minggu). Di harapkan ditulis lengkap dengan tanggal, hari dan jam pengucapkannya. Kertas yang telah ditulis dimasukkan ke kotak mufrodat yang telah ditempelkan di mading kompleks SA lantai tiga. Setelah satu minggu kotak tersebut dibuka bersama di hari yang telah ditentukan. Bagi santri yang namanya terkumpul lebih dari sepuluh dalam kotak, maka diberi hadiah untuk membuat tulisan penuh dengan bahasa Arab atau Inggris.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa pengembangan yang dilakukan intinya sama dengan melaksanakan sistem denda dan itu juga sesuai dengan pengembangan keterampilan yang dikatakan katakana oleh Suardi Ismail Wekke namun disini lebih memacu semangat santri untuk menghafal mufrodat lebih banyak.

Pada kegiatan penerjemahan lagu dilakukan satu minggu sekali pada malam hari. Di kompleks AArJEC kegiatan menterjemahkan lagu berbahasa Indonesia ke dalam bahasa Arab biasa disebut owos. Pelaksanaan kegiatannya yaitu seorang santri menyanyikan lagu yang sudah diterjemahkan ke dalam bahasa Arab atau kalau tidak lagu yang bisa menambah pengembangan keterampilan berbahasa Arab, semisal kumpulan mufrodat yang dilagukan. Semua santri diharapkan menuliskan syair lagu dalam bukunya masing-masing. Satu santri memimpin dan santri yang lain mengikuti sampai semuanya bisa. Santri yang bertugas menyiapkan lagu atau yang memandu, kadang ditunjuk dan

kadang meminta sendiri. Semua santri mendapat bagian masing-masing. Ketika semuanya kebagian, maka diulang dari awal dengan lagu yang berbeda pula.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa pengembangan yang dilakukan di kompleks AArJEC dalam menuliskan lagu dan kemudian dinyanyikan selaras dengan yang disampaikan oleh Suardi Ismail Wekke, mengatakan bahwa pelaksanaan pengembangan keterampilan berbahasa Arab salah satunya adalah menuliskan karangan secara teratur.

Kegiatan Performance dilakukan setelah liburan dan juga dilakukan santri yang baru masuk ke AArJEC. Adapun pelaksanaannya, santri AArJEC menampilkan sesuatu di depan santri lain sesuai dengan bakat dan minat. Santri diharapkan persiapan yang matang sebelum tampil dan bila mana perlu menggunakan kostum yang mendukung. Santri dibebaskan untuk menampilkan sesuatu sesuai keinginannya masing-masing. Namun yang menjadi catatan adalah menggunakan bahasa Asing (Arab atau Inggris). Adapun penampilan yang pernah ditampilkan adalah menyanyi bahasa Arab, pidato, mendongeng, menceritakan pengalaman yang menyerampak, cerita lucu, membaca puisi.

Dari penjelasan di atas dapat dianalisis bahwa pengembangan yang dilakukan di kompleks AArJEC dalam performe yaitu selaras dengan pendapat Ismail Suardi Wekke dan M Tata Taufik yaitu dilaksanakannya pidato.

Pada kegiatan permainan, yang biasa dilakukan adalah permainan Jannah An Nar. Pada pelaksanaannya semua santri duduk melingkar. Kata “Janah An Nar” diucapkan berkali-kali dengan ketukan dan irama yang sama, lalu salah satu santri ada satu yang mengawali menyebutkan dua nama santri lain dengan irama yang sama (jannah an nar). Tidak di perbolehkan menyebutkan santri yang berada di samping kanan kirinya. Bagi yang melanggar baik merusak irama atau menyebutkan santri yang berada di kanan kiri, hukumannya menyebutkan mufrodat tematik beserta artinya. Mufrodat ditentukan sebelum permainan.

Dari kegiatan permainan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatannya adalah menambah kosakata namun dengan sistem yang menyenangkan dan ini selaras dengan yang dikemukakan Suardi Ismail Wekke dan juga M Tata Taufik, yaitu pengembangan keterampilan dengan cara penambahan kosakata.

Pada kegiatan menghafal mufrodat, dilakukan setiap malam kecuali malam minggu dan malam senin. Di pagi harinya santri mencatat mufrodat yang akan dihafalkan. Tutor telah menyiapkan mufrodat di malam harinya dan ditempel ketika mengaji subuh selesai. Pada malam harinya, semua santri melingkar dan menghafalkan mufrodat yang disiapkan tutor bersama-sama, kemudian satu persatu menyebutkan mufrodat dan artinya sampai hafal. Bagi santri yang belum hafal diulang-ulang sampai hafal. Setelah semua hafal, santri membuat kalimat dengan yang telah dihafalkan dan dituliskan pada buku khusus.

Dari kegiatan menghafal mufrodat, sama halnya dengan kegiatan permainan yaitu penambahan mufrodat dan juga disini ada kegiatan pengembangan dalam hal menulis karena semua santri setelahnya membuat kalimat dari mufrodat yang di hafal.

E. PENUTUP

Berdasarkan uraian hasil penelitian terhadap pengembangan keterampilan berbahasa Arab bagi santri di komplek AArJEC Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto, maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan keterampilan berbahasa Arab dapat dilakukan dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan. Adapun kegiatannya yaitu jam bahasa, kotak mufrodat, penerjemahan lagu, performance, permainan dan menghafal mufrodat. Inti dari kegiatan yang dilakukan unntuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa Arab yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis

yang waktunya di sesuaikan dengan keadaan santri yang merupakan santri mahasiswa

DAFTAR PUSTAKA

- Bawani, Imam, *Tata Bahasa Bahasa Arab Tingkat Pemula*, Surabaya: Al Ikhlas, 1982.
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, dan Mixed*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andy, 2001.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Kaelan, M.S. *Filsafat bahasa Masalah dan Perkembangannya*, Yogyakarta: Paradigma, 1998
- Mahsun. *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: PT RajaGrafindo, 2005.
- Mujib, Fathul. *Permainan Edukatif Pendukung Pembelajaran Bahasa Arab (2)*, Yogyakarta: DIVA Press, 2012.
- Muna, Wa. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Teras, 2011.
- Rahardi, Kunjana. *Bahasa prevoir budaya*, Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2009.
- Subur. *Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab*, Purwokerto: Insania, 2007.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Syamsuddin. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2006.
- Syifa, Abu. *Cara Cepat Membaca dan Menterjemahkan Kitab Gundul Metode Al-Ankabut*, Kediri: Media Hidayah.
- Tim Comunity. *Bahasa dan Sastra Ensiklomini pengetahuan Populer*, Bandung: Tinta Emas, 2010.

Irna Novia Damayanti

Yusuf, Tayar. Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1997.